



INTEGRASI SOFT SKILLS DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MTs DARUL FALAH REMBUL

Muhamad Hamzah, Biltiser Bachtiar Manti²

^{1,2} Universitas Pamulang, Indonesia

Email: dosen02798@unpam.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2900>

Sections Info

Article history:

Submitted: 11 April 2026

Final Revised: 23 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 27 June 2026

Keywords:

Soft Skills

Akidah Akhlak

Student Character



ABSTRACT

This study aims to analyze the integration of soft skills in Akidah Akhlak learning and its role in shaping students' character at MTs Darul Falah Rembul. The research employed a qualitative approach with a case study design. The research subjects consisted of the principal, Akidah Akhlak teachers, and students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while data analysis followed the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the integration of soft skills in Akidah Akhlak learning was implemented through planning, implementation, and evaluation processes that emphasized communication, cooperation, responsibility, discipline, and honesty. The integration was carried out through group discussions, collaborative assignments, presentations, teacher role modeling, and religious habituation activities within the school environment. This integration contributed positively to the development of students' character, particularly in fostering religious values, discipline, responsibility, honesty, and social awareness. The successful implementation of soft skills integration was supported by teachers' commitment, a religious school environment, and continuous character-building programs. However, several challenges were identified, including differences in students' characteristics, external environmental influences, and limited instructional time.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi soft skills dalam pembelajaran Akidah Akhlak serta perannya dalam membentuk karakter siswa di MTs Darul Falah Rembul. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru Akidah Akhlak, dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi soft skills dalam pembelajaran Akidah Akhlak dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, disiplin, dan kejujuran. Implementasi integrasi soft skills dilakukan melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, presentasi, keteladanan guru, serta pembiasaan kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah. Integrasi tersebut memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya karakter religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, dan peduli sosial. Keberhasilan pelaksanaan integrasi soft skills didukung oleh komitmen guru, lingkungan madrasah yang religius, dan program pembiasaan yang berkelanjutan. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan karakteristik siswa, pengaruh lingkungan luar sekolah, dan keterbatasan waktu pembelajaran.

Kata Kunci: Soft Skills, Akidah Akhlak, Karakter Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia. Karakter yang baik menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan karena peserta didik tidak hanya dituntut memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma agama dan sosial yang berlaku. Menurut Lickona (2013), pendidikan karakter merupakan upaya yang disengaja untuk membantu peserta didik memahami, merasakan, dan mengamalkan nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat pada era globalisasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Kemudahan akses informasi memberikan banyak manfaat bagi peserta didik, namun di sisi lain juga menimbulkan berbagai tantangan yang berkaitan dengan moral dan karakter. Fenomena menurunnya sikap disiplin, tanggung jawab, rasa hormat kepada guru dan orang tua, serta meningkatnya perilaku individualistik di kalangan remaja menunjukkan bahwa pendidikan karakter masih menjadi kebutuhan yang sangat penting. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dituntut untuk tidak hanya berfokus pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai karakter yang dapat membentuk kepribadian peserta didik secara utuh (Samani & Hariyanto, 2017). Salah satu aspek yang dapat mendukung pembentukan karakter peserta didik adalah pengembangan soft skills. Soft skills merupakan kemampuan nonteknis yang berkaitan dengan keterampilan interpersonal dan intrapersonal seseorang. Kemampuan tersebut meliputi komunikasi, kerja sama, kepemimpinan, tanggung jawab, disiplin, kemampuan memecahkan masalah, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan. Elfindri (2011) menjelaskan bahwa soft skills memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan seseorang karena tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik, tetapi juga kemampuan dalam membangun hubungan sosial dan mengelola diri sendiri. Oleh sebab itu, pengembangan soft skills perlu menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran di sekolah.

Integrasi soft skills dalam pembelajaran menjadi salah satu strategi yang relevan untuk menjawab tantangan pendidikan di era modern. Pembelajaran tidak lagi hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga harus mampu mengembangkan berbagai keterampilan yang dibutuhkan peserta didik dalam kehidupan nyata. Melalui integrasi soft skills, peserta didik dapat belajar mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara efektif, bekerja sama dengan orang lain, menghargai perbedaan pendapat, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat menjadi sarana yang efektif untuk membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan (Gunawan, 2019).

Dalam pendidikan Islam, mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki peran yang sangat strategis dalam pembentukan karakter peserta didik. Mata pelajaran ini tidak hanya mengajarkan konsep-konsep keimanan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Akidah berfungsi sebagai landasan keyakinan yang membimbing perilaku seseorang, sedangkan akhlak merupakan manifestasi dari nilai-nilai keimanan yang tercermin dalam sikap dan tindakan. Oleh karena itu, pembelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi yang besar dalam membentuk peserta didik yang memiliki karakter religius, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan peduli

terhadap sesama (Majid & Andayani, 2017). Pembelajaran Akidah Akhlak akan lebih efektif apabila tidak hanya berfokus pada penguasaan materi secara teoritis, tetapi juga diintegrasikan dengan pengembangan soft skills. Integrasi tersebut memungkinkan peserta didik untuk mengimplementasikan nilai-nilai yang dipelajari melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Kegiatan diskusi kelompok, presentasi, kerja sama dalam menyelesaikan tugas, refleksi diri, serta pemecahan masalah dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama, dan tanggung jawab peserta didik. Dengan demikian, nilai-nilai akhlak yang diajarkan tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku nyata (Zubaedi, 2015).

Pentingnya integrasi soft skills dalam pembelajaran Akidah Akhlak semakin relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21 yang menuntut peserta didik memiliki berbagai keterampilan selain penguasaan pengetahuan. Kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berkarakter menjadi kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik agar mampu menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Pendidikan karakter yang diintegrasikan dengan pengembangan soft skills diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan sosial dan moral yang baik (Mulyasa, 2022).

MTs Darul Falah Rembul sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab dalam membentuk generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Upaya pembentukan karakter siswa menjadi bagian penting dalam seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di madrasah. Dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing yang membantu peserta didik menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan soft skills, diharapkan peserta didik mampu mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta kemampuan berkomunikasi yang baik. Meskipun demikian, implementasi integrasi soft skills dalam pembelajaran Akidah Akhlak tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Perbedaan karakteristik peserta didik, keterbatasan metode pembelajaran, pengaruh lingkungan keluarga, serta perkembangan teknologi dan media sosial menjadi faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana proses integrasi soft skills dalam pembelajaran Akidah Akhlak dilaksanakan serta bagaimana kontribusinya dalam membentuk karakter siswa di MTs Darul Falah Rembul. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis integrasi soft skills dalam pembelajaran Akidah Akhlak serta perannya dalam membentuk karakter siswa di MTs Darul Falah Rembul. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih efektif dalam membentuk peserta didik yang berkarakter, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan di era modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses integrasi soft skills dalam pembelajaran Akidah Akhlak serta kontribusinya dalam membentuk karakter siswa di MTs Darul Falah Rembul. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan dan analisis data. Lokasi

penelitian ini adalah MTs Darul Falah Rembul. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut menerapkan pembelajaran Akidah Akhlak yang berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pembiasaan yang mengandung unsur soft skills.

Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, dan siswa MTs Darul Falah Rembul. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian (Moleong, 2018). Kepala madrasah dipilih karena memiliki peran dalam penyusunan kebijakan pendidikan karakter, guru Akidah Akhlak dipilih karena menjadi pelaksana utama pembelajaran, sedangkan siswa dipilih sebagai pihak yang mengalami secara langsung proses integrasi soft skills dalam pembelajaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak serta aktivitas siswa yang mencerminkan pengembangan soft skills dan karakter. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala madrasah, guru Akidah Akhlak, dan beberapa siswa guna memperoleh informasi terkait strategi, pelaksanaan, hambatan, serta hasil integrasi soft skills dalam pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa perangkat pembelajaran, profil sekolah, foto kegiatan, serta dokumen lain yang mendukung penelitian (Arikunto, 2019). Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala madrasah, guru, dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas data penelitian (Sugiyono, 2022).

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti memahami fenomena yang diteliti. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh selama proses penelitian untuk menjawab fokus penelitian mengenai integrasi soft skills dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk membentuk karakter siswa di MTs Darul Falah Rembul. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai proses integrasi soft skills dalam pembelajaran Akidah Akhlak serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa di MTs Darul Falah Rembul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian, integrasi soft skills dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Falah Rembul dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga menanamkan berbagai keterampilan sosial dan personal yang mendukung pembentukan karakter siswa. Soft skills yang dikembangkan meliputi kemampuan komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, disiplin, kejujuran, kepemimpinan, serta sikap saling menghargai. Pada tahap perencanaan, guru memasukkan nilai-nilai karakter dan indikator soft skills ke dalam

perangkat pembelajaran, seperti modul ajar, tujuan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran. Materi Akidah Akhlak yang berkaitan dengan akhlak terpuji dimanfaatkan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan aspek afektif dan perilaku siswa.

Pada tahap pelaksanaan, guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Kegiatan diskusi kelompok, presentasi, tanya jawab, pemberian tugas kelompok, dan praktik pembiasaan akhlak menjadi sarana untuk mengembangkan soft skills siswa. Dalam kegiatan diskusi, siswa dilatih untuk menyampaikan pendapat secara santun, menghargai pandangan teman, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Melalui aktivitas tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman materi, tetapi juga belajar membangun hubungan sosial yang positif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru juga menerapkan metode keteladanan dalam pembelajaran. Guru berusaha menjadi contoh dalam sikap disiplin, tanggung jawab, kesopanan, dan kejujuran sehingga siswa dapat meniru perilaku yang ditunjukkan. Keteladanan guru menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan integrasi soft skills karena siswa cenderung lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai yang dicontohkan secara langsung dibandingkan yang hanya disampaikan secara teoritis.

Selain melalui kegiatan pembelajaran di kelas, pengembangan soft skills juga dilakukan melalui berbagai kegiatan pembiasaan di lingkungan madrasah. Kegiatan seperti salam dan sapa, doa bersama, kerja bakti, kegiatan keagamaan, dan kerja kelompok menjadi media yang efektif untuk membentuk karakter siswa. Pembiasaan tersebut membantu siswa menginternalisasikan nilai-nilai yang diperoleh dalam pembelajaran Akidah Akhlak ke dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter Siswa yang Terbentuk Melalui Integrasi Soft Skills

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi soft skills dalam pembelajaran Akidah Akhlak memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa. Karakter yang paling menonjol adalah karakter religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, dan peduli terhadap sesama. Karakter religius terlihat dari kebiasaan siswa dalam melaksanakan ibadah, mengikuti kegiatan keagamaan, serta menunjukkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Akidah Akhlak yang terintegrasi dengan soft skills membantu siswa memahami bahwa nilai-nilai agama tidak hanya dipelajari, tetapi juga harus diamalkan dalam perilaku nyata.

Karakter disiplin terlihat dari meningkatnya kepatuhan siswa terhadap tata tertib madrasah, ketepatan waktu dalam mengikuti pembelajaran, serta kesungguhan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Sikap disiplin tersebut berkembang melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten oleh guru dan pihak madrasah. Karakter tanggung jawab tampak dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas individu maupun kelompok sesuai dengan perannya masing-masing. Dalam kegiatan diskusi dan kerja kelompok, siswa belajar untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan serta berkontribusi dalam mencapai tujuan bersama. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan soft skills dapat membantu meningkatkan kesadaran siswa terhadap kewajiban dan tanggung jawabnya.

Karakter jujur juga mengalami perkembangan yang cukup baik. Guru selalu menekankan pentingnya kejujuran dalam setiap aktivitas pembelajaran, baik saat mengerjakan tugas maupun dalam berinteraksi dengan teman dan guru. Pembiasaan tersebut membantu siswa memahami pentingnya bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, karakter peduli sosial terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa untuk

bekerja sama, membantu teman yang mengalami kesulitan, dan menghargai perbedaan pendapat. Kemampuan ini berkembang melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan berbagai aktivitas sosial yang dilaksanakan di lingkungan madrasah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Integrasi Soft Skills dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan integrasi soft skills dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Falah Rembul. Faktor pendukung tersebut meliputi komitmen guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter, dukungan kepala madrasah terhadap program pendidikan karakter, lingkungan madrasah yang religius, serta adanya kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses integrasi soft skills karena menjadi pihak yang secara langsung berinteraksi dengan siswa selama pembelajaran. Kreativitas guru dalam memilih metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif turut menentukan keberhasilan pengembangan soft skills siswa. Selain itu, lingkungan madrasah yang kondusif dan religius juga membantu memperkuat nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui pembelajaran. Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat. Salah satu hambatan yang dihadapi adalah perbedaan karakteristik siswa yang menyebabkan tingkat penerimaan terhadap nilai-nilai yang diajarkan tidak sama. Selain itu, pengaruh lingkungan keluarga dan penggunaan media sosial yang kurang terkontrol juga menjadi tantangan dalam pembentukan karakter siswa. Beberapa siswa masih menunjukkan perilaku yang kurang disiplin dan kurang bertanggung jawab akibat pengaruh lingkungan di luar sekolah.

Keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi kendala dalam mengoptimalkan integrasi soft skills. Guru harus menyeimbangkan antara pencapaian target materi pembelajaran dengan pengembangan karakter siswa sehingga diperlukan strategi yang tepat agar kedua tujuan tersebut dapat tercapai secara bersamaan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi soft skills dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Falah Rembul telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Elfindri (2011) yang menyatakan bahwa soft skills merupakan faktor penting dalam membentuk kepribadian dan keberhasilan seseorang. Pengembangan kemampuan komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, dan disiplin yang dilakukan dalam pembelajaran terbukti mampu mendukung terbentuknya karakter positif pada siswa. Temuan penelitian juga menguatkan pandangan Lickona (2013) bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila dilakukan melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan integrasi nilai-nilai karakter dalam seluruh kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, guru tidak hanya mengajarkan konsep akhlak secara teoritis, tetapi juga memberikan contoh dan membiasakan siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Integrasi soft skills dalam pembelajaran Akidah Akhlak menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial dapat dikembangkan secara efektif melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Dengan demikian, pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan agama, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter yang mendukung perkembangan peserta didik secara holistik. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi soft skills dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul

Falah Rembul berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Melalui berbagai strategi pembelajaran dan pembiasaan yang diterapkan, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman keagamaan yang baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kepribadian yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi soft skills dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan berkarakter.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa integrasi soft skills dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Falah Rembul telah dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan karakter siswa. Guru mengintegrasikan berbagai nilai soft skills, seperti komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, disiplin, kejujuran, kepemimpinan, dan kepedulian sosial ke dalam kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan sehari-hari di lingkungan madrasah. Integrasi tersebut dilakukan melalui metode diskusi, kerja kelompok, presentasi, keteladanan, serta berbagai kegiatan keagamaan dan pembiasaan yang mendukung internalisasi nilai-nilai karakter.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi soft skills dalam pembelajaran Akidah Akhlak memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa. Karakter yang berkembang pada siswa meliputi karakter religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, dan peduli terhadap sesama. Pembelajaran yang menggabungkan pemahaman nilai-nilai akidah dan akhlak dengan pengembangan soft skills mampu membantu siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan integrasi soft skills didukung oleh komitmen guru, lingkungan madrasah yang religius, dukungan pihak sekolah, serta program pembiasaan yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti perbedaan karakteristik siswa, pengaruh lingkungan keluarga dan pergaulan, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang berkesinambungan antara pihak madrasah, guru, orang tua, dan masyarakat untuk mengoptimalkan pembentukan karakter siswa melalui integrasi soft skills dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Dengan demikian, integrasi soft skills dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Falah Rembul terbukti menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membentuk karakter siswa yang beriman, berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki kemampuan sosial yang baik sebagai bekal menghadapi kehidupan di masa depan.

REFERENSI

- Abdullah, M., dkk. (2022). *Pembelajaran Akidah Akhlak*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, J. M. (2016). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Elfindri. (2011). *Soft Skills untuk Pendidik*. Jakarta: Baduouse Media.
- Gunawan, H. (2019). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Majid, A., & Andayani, D. (2017). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). California: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, A. (2020). *Akhlak Tasawuf dan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Samani, M., & Hariyanto. (2017). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Agboola, A., & Tsai, K. C. (2012). Bring Character Education into Classroom. *European Journal of Educational Research*, 1(2), 163–170. DOI: 10.12973/eu-jer.1.2.163
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). What Works in Character Education: A Research-Driven Guide for Educators. *Character Education Partnership*.
- Lickona, T. (1996). Eleven Principles of Effective Character Education. *Journal of Moral Education*, 25(1), 93–100. DOI: 10.1080/0305724960250110
- Nucci, L., & Narvaez, D. (2008). *Handbook of Moral and Character Education*. Routledge. DOI: 10.4324/9780203931431
- Park, N. (2004). Character Strengths and Positive Youth Development. *The Annals of the American Academy of Political and Social Science*, 591(1), 40–54. DOI: 10.1177/0002716203260079
- Suyitno, H. (2012). Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(1), 1–13. DOI: 10.21831/jpk.v0i1.1307
- Wynne, E. A., & Ryan, K. (1997). *Reclaiming Our Schools: A Handbook on Teaching Character, Academics, and Discipline*. Prentice Hall.
- Zins, J. E., Bloodworth, M. R., Weissberg, R. P., & Walberg, H. J. (2007). The Scientific Base Linking Social and Emotional Learning to School Success. *Journal of Educational and Psychological Consultation*, 17(2–3), 191–210. DOI: 10.1080/10474410701413145

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA